

QTEST Preparation



Persiapan Uji Kompetensi Membaca Al-quran

“Pembelajaran dan pengujian kompetensi membaca Al-Quran seharusnya dilakukan secara profesional dan modern. Q-Test hadir untuk menjawab tantangan tersebut”

(H. Husnul Fatarib, Ph.D, Direktur Pascasarjana STAIN Metro Lampung).

“Q-Test memiliki banyak keistimewaan, di antaranya; sangat informatif, inovatif dan patut dikoleksi dan dimiliki sebagai rujukan untuk melakukan uji kompetensi membaca Al-Quran”

(Dr. H. Nadirsah Hawari, Lc., M.A., Dosen Fakultas Usuluddin IAIN Raden Intan dan Juri MTQ Provinsi Lampung).

“Q-Test tidak saja dibutuhkan untuk menguji kompetensi membaca Al-Quran peserta didik, Mahasiswa dan Guru PAI khususnya juga harus dilakukan uji Q-Test, setidaknya sebagai evaluasi diri akan kompetensi yang sejatinya harus dimiliki”

(M. Qasthalani, M.Pd.I, Ketua STIT Agus Salim Metro Lampung).

“Trilogi Q-Test (Q-Test System, Q-Test Preparation dan Teaching al-Quran) merupakan sebuah sistem yang sempurna dalam pembelajaran membaca Al-Quran khususnya untuk segmen dewasa “

(Khoirul Huda, S.Pd.I alhafidz, Direktur Program Griya Al-Quran Surabaya).

QTEST Preparation
Persiapan Uji Kompetensi Membaca Al-quran

Bairus Salim, S.Pd.I, M.Pd.I

Bairus Salim, S.Pd.I, M.Pd.I



PERSIAPAN UJI KOMPETENSI
MEMBACA AL-QURAN

Penerbit CV. LADUNY ALIFATAMA
Anggota IKAPI
Perum JSP Blok V 6 No. 11 Tejoagung, Metro – Lampung.
Telp. (0725) 7002822 - 0852 6901 2121



ISBN 978-602-1397-38-1



— Bairus Salim, S.Pd.I., M.Pd.I —



QTEST

Preparation

PERSIAPAN UJI KOMPETENSI
MEMBACA AL-QURAN



QTEST Preparation

Persiapan Uji Kompetensi Membaca Al-quran

Penulis : BAIRUS SALIM, S.Pd.I., M.Pd.I

ISBN. 978-602-1397-46-6



dicetak dan diterbitkan oleh :

CV. LADUNY ALIFATAMA (Penerbit Laduny)

Anggota IKAPI

- Perum JSP Blok V 6 No. 11 Tejoagung, Metro – Lampung.
- Jl. Ki Hajar Dewantara No. 46 38, Banjarrejo Lampung Timur.
Telp. : (0725) 7852438– 085269012121
Email : penerbitladuny@yahoo.com
Website : www.laduny-alifatama.com

LEMBAR PENGESAHAN

1.	Judul Buku	<i>Q-Test Preparation</i> (Persiapan Uji Kompetensi Membaca Al-Quran)
2.	Identitas Penulis a. Nama Lengkap b. NIP c. Pangkat/Gol. d. Unit Kerja g. Alamat Kantor h. Telepon/Fax	Bairus Salim, S.Pd.I., M.Pd.I 19800210 201001 1 012 Penata / III c SMA Negeri 1 Metro Jl. Jend. A.H. Nasution No. 222 Kota Metro Lampung (0725) 41629
3.	Lama Penulisan	1 (Satu) Tahun

Kepala SMA Negeri 1
Metro

Metro, 06 April 2015
Penulis,

SUPARNI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19640608 198903 1 014

BAIRUS SALIM, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP 19800210 201001 1 012

Mengetahui,
Kepala Dinas Dikbudpora Kota Metro

Ir. BANGKIT HARYO UTOMO, MT
NIP. 19670520 199402 1 002

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang menurunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi segenap manusia. Shalawat dan salam atas Rasul-Nya, Muhammad Saw. yang diutus-Nya sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Buku Q-Test Preparation (Persiapan Uji Kompetensi Al-Quran) penulis susun untuk membantu pelajar Al-Quran memahami dan menguasai makhraj dan sifat huruf, tajwid, gharib dan fasahah baik secara teoritis (pengetahuan) maupun praktis (keterampilan). Besar harapan penulis, buku ini dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran secara tartil.

Kepada yang telah banyak berjasa dalam penyelesaian buku ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada istri penulis, Hustina Indrianti, yang dengan sabar mendampingi penulis, Ust. Abdullah Zaini, Lcq *al-Hafidz*, guru Al-Quran penulis di Ponpes Al-Amien Prenduan, Ust. Mudawi Ma'arif, Lc *al-Hafidz*, guru Al-Quran penulis di Griya Al-Quran Surabaya atas ilmu dan bimbingannya, dan Kepala SMA Negeri 1 Metro atas motivasi dan dorongannya.

Penulis sadari, buku ini masih belum sempurna, maka saran dan masukan sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku ini. Mendahului saran dan masukannya, penulis sampaikan jazakumullah khairan. Semoga Allah Swt. menggolongkan kita semua kedalam barisan hamba-Nya yang *ahl al-Quran*. Amien!

Metro, 06 April 2015

Penulis

Bairus Salim, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19800210 201001 1 012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	

BAB I PENDAHULUAN.....	
------------------------	--

BAB II MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF

A. Makharij al-Huruf.....	
B. Sifaat al-Huruf.....	
C. Latihan.....	

BAB III TAJWID

A. Hukum Nun Sakinah/Tanwin.....	
B. Idzhar Wajib	
C. Ghunnah	
D. Hukum Min Sakinah.....	
E. Qalqalah“al” Ta’rif	
F. Lafdz al-Jalalah	
G. Huruf Isti’la’	
H. Hukum Ra’	
I. Hukum Mad	
J. Idgham	
K. Latihan.....	

BAB IV BACAAN GHARIB

A. Tanda SifrMustathil.....	
-----------------------------	--

B. Tanda Sifr Mustadir	
C. Saktah	
D. Isyam.....	
E. Imalah.....	
F. Tashil	
G. Naql	
H. Bacaan Dha'f.....	
I. Tanda “Sin” di atas Huruf Shad.....	
J. “Iituunii”	
K. Awal Surat al-Taubah	
L. Nun Wiqayah	
M. Latihan	

BAB V WAQAF DAN IBTIDA’

A. Waqaf.....	
B. Ibtida’	
C. Latihan.....	

BAB VI LAHN

A. Pengertian	
B. Macam-macam Lahn.....	
C. Latihan.....	

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi manusia, fungsi terpenting Al-Quran adalah sebagai petunjuk atau rambu-rambu dalam kehidupannya. Tingkat kebutuhan manusia terhadap “rambu-rambu” Al-Quran, melebihi kebutuhan seorang pengendara asing terhadap rambu-rambu jalan raya. Seorang pengendara yang tidak mematuhi rambu-rambu lalulintas, mungkin saja selamat, mungkin juga tidak. Tetapi seseorang yang tidak mematuhi rambu-rambu Al-Quran sudah barang tentu tidak selamat. Secara nalar (dalil aqli), itulah alasan mengapa manusia harus berinteraksi dengan Al-Quran.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya, *Kaifa Nata'amal ma'al Quran*, ada tujuh bentuk interaksi dengan Al-Quran yaitu: 1)

menyimak, 2) menghafal, 3) membaca, 4) memahami, 5) menafsirkan, dan 7) mendakwahkan Al-Quran. Ketujuh bentuk interaksi tersebut dapat diimplementasikan dalam praktek personal kedalam tiga ranah yaitu: 1) ranah membaca (mencari informasi), 2) ranah tadabbur (memahami dan mengambil pelajaran), dan 3) ranah pengamalan (melaksanakan dan mengajarkan).

Salah satu bentuk interaksi dengan Al-Quran sekaligus kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang muslim adalah kompetensi membaca Al-Quran. Begitu besarnya keutamaan membaca Al-Quran, sampai-sampai pahala yang dijanjikan Allah Swt pada setiap huruf Al-Quran yang dibaca. Bahkan orang yang tidak mahirpun masih mendapat dua pahala, sementara yang mahir membaca setingkat dengan malaikat.

Untuk mengetahui tingkat kemahiran membaca Al-Quran diperlukan alat ukur standar yang mencakup semua aspek

keterampilan membaca Al-Quran. Setidaknya ada empat aspek yang perlu diukur yaitu aspek makhraj dan sifat huruf, tajwid, gharib dan fasahah. Pengukuran keempat aspek tersebut tidak saja dilakukan secara tertulis, tetapi yang paling penting adalah praktek membaca Al-Quran dengan tartil.

Q-Test merupakan sebuah sistem Test untuk mengukur kompetensi membaca Al-Quran. Disebut sebagai sebuah sistem, karena Q-Test terdiri dari serangkaian komponen yang saling terkait dan saling menguatkan. Komponen-komponen tersebut adalah: 1) materi tes, 2) bentuk tes, 3) penguji, 4) perlengkapan tes, dan 5) strategi tes.

Buku Q-Test Preparation ini disusun untuk menaklukkan soal-soal Q-Test yang terdiri dari soal-soal teori dan praktek. Soal-soal teori meliputi penguasaan makhraj dan sifat huruf, tajwid, gharib, dan fasahah secara teoritis. Adapun soal praktek adalah membaca Al-Quran dengan tartil sesuai kaidah dan terhindar dari

lahn (kesalahan) baik yang bersifat *jali* (jelas) maupun *khafi* (samar).

B. Materi Tes

Materi tes mengacu kepada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan kedalam Indikator Kompetensi membaca Al-Quran dengan tartil. Hanya saja tidak semua kompetensi inti diukur menggunakan Q-Test. Untuk memberikan informasi kompetensi secara kuantitatif, Q-Test hanya mengukur ranah keilmuan dan keterampilan membaca Al-Quran dengan tartil. Berikut materi Q-Test dan indikatornya:

1) Ranah Keilmuan

NO	MATERI	INDIKATOR
1	Makhraj dan Sifat huruf	1. Memahami, menerapkan dan menganalisis kaidah membaca semua huruf berharakat sesuai tempat keluar

		dan sifat-sifatnya.
2	Tajwid	2. Memahami, menerapkan dan menganalisis kaidah membaca kata/kalimat sesuai ahkamul huruf seperti membaca hukum nun dan mim mati, <i>ghunnah</i> (dengung), <i>idgham</i> (lebur), <i>qalqalah</i> (mantul) dan <i>tafkhimtarqiq</i> (tebal tipis). 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis kaidah membaca huruf <i>al-mad wa al-qasr</i> (Panjang pendek). 4. Memahami,

		menerapkan dan menganalisis kaidah membaca fawatih al-suwar (pembuka surat yang berupa rangkaian huruf).
3	Gharib	5. Memahami, menerapkan dan menganalisis kaidah membaca bacaan yang sedikit berbeda dari tulisannya seperti bacaan <i>isymam, imalah, tashil, naql, alamat al-sifr, saktah, nun wiqayah</i> dan lain-lain.
4	Fasahah	6. Memahami, menerapkan dan menganalisis kaidah membaca <i>waqf</i> dan

		<i>ibtida'</i> (berhenti dan memulai bacaan).
--	--	---

2) Ranah Keterampilan

NO	MATERI	INDIKATOR
1	Makhraj dan Sifat huruf	1. Ketepatan membaca semua huruf berharakat sesuai tempat keluar dan sifat-sifatnya.
2	Tajwid	2. Ketepatan membaca kata/kalimat sesuai ahkamul huruf seperti membaca hukum nun dan mim mati, <i>ghunnah</i> (dengung), <i>idgham</i> (lebur), <i>qalqalah</i> (mantul) dan <i>tafkhimtarqiq</i> (tebal tipis). 3. Ketepatan membaca

		huruf <i>al-mad wa al-qasr</i> (Panjang pendek). 4. Ketepatan membaca fawatih al-suwar (pembuka surat yang berupa rangkaian huruf).
3	Gharib	5. Ketepatan membaca bacaan yang sedikit berbeda dari tulisannya seperti bacaan <i>isymam</i>, <i>imalah</i>, <i>tashil</i>, <i>naql</i>, <i>alamat al-sifr</i>, <i>saktah</i>, <i>nun wiqayah</i> dan lain-lain.
4	Fasahah	6. Ketepatan melakukan <i>waqf</i> dan <i>ibtida'</i> (berhenti dan memulai bacaan). 7. Ketepatan membaca

		harakat pada setiap hurufnya. 8. Kelancaran membaca ayat-ayat Al-Quran.
--	--	---

C. Bentuk Tes

Untuk mengukur kompetensi membaca Al-Quran dengan tartil, tes dilakukan dengan dua bentuk (metode) yaitu tes objektif dan tes subjektif.

1) Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang dapat diperiksa oleh siapapun dengan hasil yang sama. Dalam sistem Q-Test, test objektif berbentuk *multiple choice* (pilihan jamak) yang dilaksanakan secara tertulis. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur kompetensi keilmuan membaca Al-Quran dengan tartil yang mencakup: a) pemahaman kaidah membaca Al-Quran dengan tartil dengan jumlah, b) penerapan kaidah membaca Al-

Quran dengan tartil dengan, dan c) analisis kaidah membaca Al-Quran dengan tartil.

Untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, soal objektif Q-Test dibuat minimal dalam dua paket yang masing-masing paket berjumlah 40 soal dan diujikan dalam durasi waktu 30 menit.

2) Tes subjektif

Tes subjektif adalah tes yang akan banyak dipengaruhi oleh kompetensi dan kondisi penguji atau penilai. Oleh karenanya, dalam tes kompetensi membaca Al-Quran, penguji menjadi salah satu komponen utama. Dalam sistem Q-Test, tes subjektif dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca Al-Quran dengan tartil karena tes objektif tidak dapat merepresentasikan aspek keterampilan.

Karena yang diukur adalah kompetensi keterampilan, maka bentuk tes subjektif yang paling representatif adalah tes praktik sebagaimana dijelaskan dalam salinan

premendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, bahwa tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas.

Aspek keterampilan membaca Al-Quran dengan tartil adalah mendemonstrasikan bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah a) makhraj dan sifat huruf, b) tajwid, c) gharib, dan d) fasahah. Penilaian keempat materi tersebut dilakukan dalam waktu 10 s.d 15 Menit.

NO	ASPEK	BENTUK TES	DURASI
1	Keilmuan	<i>Multiple Choice</i> (Pilihan Jamak) secara tertulis	30 Menit
2	Keterampilan	Praktik (Membaca	10 s.d 15

		Al-Quran)	Menit
--	--	-----------	-------

D. Penguji

Komponen dari sistem Q-Test yang sangat krusial dalam pengukuran kompetensi membaca Al-Quran adalah penguji. Kompetensi penguji sangat menentukan validitas hasil tes karena prosentase terbesar dalam pengukuran kompetensi membaca Al-Quran ada pada aspek keterampilan yang bentuk tes-nya adalah subjektif.

Seorang penguji Q-Test dikatakan kompeten jika: 1) lulus tashih membaca Al-Quran dengan tartil yang dibuktikan dengan sertifikat Q-Test dengan nilai minimal BAIK SEKALI, 2) Menguasai Strategi (prosedur) penilaian yang dibuktikan dengan sertifikat asesor Q-Test, 3) Memiliki integritas yang tinggi (jujur, adil dan dapat dipercaya), 4) Memiliki

kemampuan komunikasi dan dapat berinteraksi baik dengan peserta didik.

E. Pelengkapan Tes

Perlengkapan (sarana dan prasarana) tes sedikit banyak akan mempengaruhi kondisi penguji maupun peserta tes sehingga secara otomatis akan berdampak pula pada hasil tes.

1) Perlengkapan Tes Keilmuan

Tes Keilmuan Membaca Al-Quran dengan tartil akan dapat berjalan dengan baik jika disiapkan sarana dan prasarana berikut:

- a) Ruang tes yang kondusif (sejuk, tidak bising dan tidak bau) disertai tempat duduk yang nyaman.
- b) Minimal dua paket soal beserta lembar jawaban yang dalam keadaan baik.
- c) Daftar hadir peserta tes dan berita acara pelaksanaan tes yang ditandatangani oleh pengawas ruangan.

- d) Jam dinding untuk dapat membantu dalam mengatur waktu dalam menjawab soal.

2) Perlengkapan Tes Keterampilan

Tes Keterampilan membaca Al-Quran dengan tartil akan dapat berjalan dengan baik jika disiapkan sarana dan prasarana berikut:

- a) Ruang tes yang kondusif (sejuk, tidak bising dan tidak bau) disertai tempat duduk yang nyaman.
- b) Minimal lima paket soal (setiap peserta tes hanya diuji dengan 1 paket) yang dipilih oleh peserta tes atau ditentukan oleh penguji.
- c) Blanko penilaian yang diisi oleh penguji berdasarkan kompetensi peserta tes dan ditandatangani oleh penguji.
- d) Daftar hadir peserta tes dan berita acara pelaksanaan tes yang ditandatangani oleh penguji.

F. Strategi Tes

1) Persiapan

Memastikan ketersediaan segala perlengkapan tes baik dari tempat (ruangan) yang kondusif, tempat duduk yang nyaman, paket soal, lembar jawaban, lembar penilaian, berita acara dan alat tulis yang diperlukan. Peserta dan penguji hendaknya sudah siap paling lambat 15 menit sebelum tes dimulai.

2) Pelaksanaan

Tes dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tes tertulis dalam bentuk *multiple choice* (pilihan jamak) untuk mengukur kompetensi pengetahuan membaca Al-Quran dengan tartil. Tes tertulis memerlukan waktu 30 menit. Tahap kedua adalah tes praktek untuk mengukur kompetensi keterampilan membaca Al-Quran dengan tartil. Tes praktek memerlukan waktu antara 10 s.d 15 Menit.

3) Penilaian

a) Nilai Indikator

Nilai indikator baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan menggunakan skala penilaian 1-4 dengan penjelasan sebagai berikut dalam tabel:

SKALA	KETERANGAN
4	Sangat Menguasai
3	Menguasai
2	Cukup Menguasai
1	Kurang Menguasai

Pemberian nilai membaca Al-Quran dengan tartil didasarkan pada hal-hal berikut dalam tabel:

i) Nilai Pengetahuan

NILAI	KETERANGAN
4	Benar 32 – 40 soal
3	Benar 26 – 31 soal
2	Benar 20 – 25 soal

1	Benar 1 – 19 soal
---	-------------------

ii) Nilai Keterampilan

NILAI	KETERANGAN
4	a. Menerapkan hukum bacaan dengan tepat, sempurna (tegas) dan lancar. b. Tidak terdapat kesalahan jali (jelas) maupun khafi (samar).
3	a. Menerapkan hukum bacaan dengan tepat dan lancar tapi kurang sempurna (kurang tegas). b. Terdapat <i>lahn</i> (kesalahan) <i>khafi</i> (samar) maksimal

	3 dan tidak terdapat <i>lahn</i> (kesalahan) <i>jali</i> (jelas).
2	a. Menerapkan hukum bacaan dengan tepat tetapi kurang lancar dan kurang tegas. b. Terdapat <i>lahn</i> (kesalahan) <i>khafi</i> (samar) lebih dari 3 kesalahan dan <i>lahn</i> (kesalahan) <i>jali</i> (jelas) maksimal 3 kesalahan.
1	a. Tidak dapat menerapkan hukum bacaan dengan tepat dan

	atau terbata-bata dalam membaca.
	b. Terdapat <i>lahn</i> (kesalahan) <i>jali</i> (jelas) lebih dari 3 kesalahan.

b) Nilai Akhir (Indeks Prestasi)

Nilai akhir (indeks prestasi) merupakan hasil penjumlahan dari Nilai Pengetahuan x 20 % ditambah Nilai Keterampilan x 80 % dibagi 100, seperti rumus berikut:

$$\frac{((\text{Nilai P} \times 20 \%) + (\text{Nilai K} \times 80 \%))}{100} = \text{NA}$$

Dari penjumlahan tersebut kemudian didapatkan nilai akhir (indeks prestasi) dengan keterangan sebagai berikut:

NILAI	KETERANGAN
3.8 - 4.0	Istimewa
3.5 - 3.7	Baik Sekali
2.7 - 3.4	Baik
2.0 - 2.6	Cukup

1.5 – 1.9	Kurang
1.0 – 1.4	Kurang Sekali

Untuk menjaga validitas hasil tes, sertifikat atau laporan hasil tes hanya berlaku untuk satu semester. Artinya, peserta didik idealnya mengikuti Q-Test enam bulan sekali. Selain untuk menjaga validitas dan reabilitas hasil tes, tes Al-Quran secara periodik dengan sistem Q-Test dapat memotivasi peserta didik untuk menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qurannya.

BAB II

MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF

A. Makharij al-Huruf

Makhraj (Bahasa Arab) berasal dari kata *kharaja* yang artinya tempat keluar. Bentuk jamak dari *makhraj* adalah *makharij*. Jadi, *makharij al-huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf. Dilihat dari tempat keluarnya, huruf-huruf hijaiyah dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

1. *Al-Jauf* (rongga mulut), huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut adalah *alif*, *wawu*, dan *ya'* yang berfungsi untuk memanjangkan
2. *Al-Halq* (tenggorokan), huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. pangkal tenggorokan, huruf-hurufnya adalah: *hamzah* dan *ha'*.
 - b. tengah tenggorokan, huruf-hurufnya adalah: *ha'* dan *'ain*,
 - c. ujung tenggorokan, huruf-hurufnya adalah: *kha'* dan *ghain*.

3. *Al-Lisan* (lisan), huruf-huruf yang keluar dari lidah terbagi menjadi sepuluh bagian, yaitu:
- a. Pangkal Lidah dan langit mulut bagian belakang, huruf-hurufnya adalah *qaf*.
 - b. Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, huruf-hurufnya adalah: *kaf*.
 - c. Tengah-tengah lidah, huruf-hurufnya adalah: *Jim, syin, dan ya'*.
 - d. Pangkal tepi lidah, hurufnya adalah: *dhad*
 - e. Ujung tepi lidah, hurufnya adalah: *lam*
 - f. Ujung lidah, hurufnya adalah: *nun*
 - g. Ujung lidah tepat, hurufnya adalah: *ra'*
 - h. Kulit gusi atas, huruf-hurufnya adalah: *ta'* dan *tha'*
 - i. Runcing lidah, huruf-hurufnya adalah: *zai, sin, dan shad*.
 - j. Gusi, huruf-hurufnya adalah *tsa', dzal, dan dha'*.

4. *Al-Syafatain* (dua bibir), huruf-huruf yang keluar dari dua bibir adalah: *ba'*, *mim*, *fa'* dan *wau*.
5. *Al-Khaisyum* (pangkal hidung), huruf-huruf yang keluar dari pangkal hidung adalah:
 - a. Nun dan mim bertasydid.
 - b. Nun sukun yang dibaca idgham bighunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi.
 - c. Mim sukun yang bertemu mim dan *ba'*.

MAKHRAJ	HURUF	KETERANGAN
<i>Jauf</i> (rogga mulut)	ا، و، ي	Berfungsi memanjangkan bacaan (mad)
<i>Al-Halq</i> (tenggorokan)	أ، هـ	Pangkal tenggorokan
	ح، ع	Tengah tenggorokan
	خ، غ	Ujung tenggorokan
<i>Lisan</i> (Lidah)	ق	Pangkal lidah dan langit mulut bagian belakang
	ك	Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit

		mulut bagian tengah
	ج، ش، ي	Tengah-tengah lidah
	ض	Pangkal tepi lidah
	ل	Ujung tepi lidah
	ن	Ujung lidah
	ر	Ujung lidah tepat
	د، ت، ط	Kulit gusi atas
	ز، س، ص	Runcing lidah
	ث، ذ، ظ	Gusi
<i>Al-Syafatain</i> (dua bibir)	ب، م، ف، و	
<i>Al-Khaisyum</i> (pangkal hidung)	مّ، نّ	Min dan nun yang bertasydid (bacaan ghunnah)
		Bacaan idgham bighunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi
		Bacaan idgham mimi, dan ikhfa'

		syafawi
--	--	---------

B. Shifaat al-Huruf

Kata *shifat* dalam bahasa Arab sama dengan kata sifat dalam bahasa Indonesia. Bentuk jamak dari *shifat* adalah *shifaat*. Ditinjau dari sifat-sifatnya, huruf-huruf hijaiyah memiliki 2 (dua) kelompok sifat, yaitu: 1) sifat-sifat yang memiliki lawan, 2) sifat-sifat yang tidak memiliki lawan.

- 1) Sifat-sifat yang memiliki lawan ada 5 (lima) macam (10 dengan lawannya), yaitu:

NO	SIFAT	HURUF
1	<i>Jahr</i> (jelas) yaitu membunyikan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan sehingga bunyi terdengar lebih jelas dan bersih.	عَظْمٌ وَزَنْ قَارِيٍّ ذِي غَضٍّ جِدِّ طَلَبٍ

2	<i>Hams</i> (halus) yaitu membunyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas sehingga bunyi huruf terdengar agak samar.	فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَّتَ
3	<i>Syiddah</i> (kuat) yaitu membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf.	أَجِدُ قِطًّا بَكَّتْ
4	<i>Rakhawah</i> (lunak) yaitu membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu / berjalan beserta huruf tersebut.	خُذْ غَتَّ حَظًّا فَضَّ شُوصِي زَيَّ سَاهِ
5	<i>Isti'la'</i> (terangkat) yaitu membunyikan	خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ

	huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat.	
6	<i>Istifal</i> (turun) yaitu membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan	ثَبَّتَ عِزُّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِنَّ سَلَ شَكَا
7	<i>Ithbaq</i> (tertutup) yaitu membunyikan huruf dengan melengkungkan keliling lidah ke langit-langit mulut,	صَضُطَّظَّ

	sehingga bunyinya lebih besar dan berat.	
8	<i>Infitah</i> (terbuka) yaitu membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan.	مَنْ أَحَدَ وَجَدَ سَعَةً فَزَكَ حَقُّ لَهُ شَرْبُ غَيْثٍ
9	<i>Ishmat</i> (diam/menahan) yaitu membunyikan huruf dengan berat dan tertahan.	جَزُ غِشٍّ سَاخِطٍ صَدَّ ثِقَةٍ إِذْوَغَظَهُ يَحْضُكُ
10	<i>Idzlaq</i> (lancar/tajam) yaitu membunyikan	فَرَّ مِنْ لُبِّ

	huruf dengan ringan dan lancar	
--	--------------------------------	--

2) Sifat-sifat yang tidak memiliki lawan, ada 9 (sembilan) macam, yaitu:

NO	SIFAT	HURUF
1	<i>Tawassuth</i> (pertengahan) antara kuat dan lunak.	لِنْ عُمَر
2	<i>Layyin</i> (lentur) yaitu membunyikan huruf dengan lunak (lentur) ketika huruf itu mati dan jatuh sesudah harakat fathah.	و، ي
3	<i>Inhiraf</i> (condong) yaitu membunyikan huruf condong ke ujung lidah dengan sedikit melenturkan (melengkungkan) lidah.	ل، ر

4	<i>Takrir</i> (mengulang) yaitu membunyikan huruf dengan lidah bergetar tidak lebih dari dua getaran.	ر
5	<i>Shafir</i> (siul) yaitu membunyikan huruf dengan berdesir bagaikan suara seruling.	ص، ز، س
6	<i>Tafassyi</i> (menyebar) yaitu membunyikan huruf dengan angin tersebar di mulut.	ش
7	<i>Qalqalah</i> (mantul) yaitu membunyikan huruf dengan concangan pada makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat pada satu mati/ waqaf.	قطب جد
8	<i>Istithalah</i> (memanjang) yaitu membunyikan	ض

	huruf dengan memanjang di salah satu tepi pangkal lidah sampai ke depan.	
9	<i>Ghunnah</i> (berdengung) yaitu membunyikan huruf dengan suara berdengung yang keluar dari pangkal hidung.	م، ن

Berikut tabel sifat-sifat setiap huruf hijaiyah tersebut:

Huruf	Sifat-Sifat						
	1	2	3	4	5	6	7
أ	<i>jahr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		
ب	<i>jahr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>idzlaq</i>		
ت	<i>hams</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		
ث	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		
ج	<i>jahr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>	
ح	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		
خ	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		

د	<i>jahr</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>	
ذ	<i>jahr</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		
ر	<i>jahr</i>	<i>tawassuth</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>idzlaq</i>	<i>inhiraf</i>	<i>Takrir</i>
ز	<i>jahr</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>	<i>shafir</i>	
س	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>	<i>shafir</i>	
ش	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>	<i>tafassyi</i>	
ص	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>ithbaq</i>	<i>ishmat</i>	<i>shafir</i>	
ض	<i>jahr</i>	<i>rakhawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>ithbaq</i>	<i>ishmat</i>	<i>istithalah</i>	
ط	<i>jahr</i>	<i>syiddah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>ithbaq</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>	
ظ	<i>jahr</i>	<i>rakhawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>ithbaq</i>	<i>ishmat</i>		
ع	<i>jahr</i>	<i>tawassuth</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		
غ	<i>jahr</i>	<i>rakhawah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		
ف	<i>hams</i>	<i>rakhawah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>idzlaq</i>		
ق	<i>jahar</i>	<i>syiddah</i>	<i>isti'la'</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>	<i>qalqalah</i>	
ك	<i>hams</i>	<i>syiddah</i>	<i>istifal</i>	<i>infitah</i>	<i>ishmat</i>		

ل	jahar	tawassuth	istifal	infitah	idzlaq	inhiraf	
م	jahar	tawassuth	istifal	infitah	idzlaq	ghunnah	
ن	jahar	tawassuth	istifal	infitah	idzlaq	ghunnah	
و	jahar	rakhawah	istifal	infitah	ishmat	layyin	
ه	hams	rakhawah	istifal	infitah	ishmat		
ي	jahr	rakhawah	istifal	infitah	ishmat	layyin	

Melatih Makhraj dan Sifat Huruf

أ	اِ اُ اَبْ اَوَّ اُنَّ اَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيِّئًا اَنِيَّا	
ب	بُ بْ بَبْ بُوْ بَنَ بَيْنَ مِنَ الْمُبْنِ مَبِيئًا بَبِيَّا	
ت	تْ تَ تَثْ تَبْ تُوْ تَنَ تَيْنَ تَنُّ تَنُّ مِنَ الْمُتْنِ مَتِيئًا تَنِيَّا	
ث	ثْ ثَ ثَثْ ثَبْ ثُوْ ثَنَ ثَيْنَ ثَنُّ ثَنُّ مِنَ الْمُثْنِ مَثِيئًا ثَنِيَّا	
ج	جْ جُ جَبْ جُوْ جَنَ جَيْنَ مِنَ الْمُجْنِ مَجِيئًا جَنِيَّا	
ح	حْ حُ حَبْ حُوْ حَنَ حَيْنَ مِنَ الْمُحْنِ مَحِيئًا حَنِيَّا	
خ	خْ خُ خَبْ خُوْ خَنَ خَيْنَ مِنَ الْمُخْنِ مَخِيئًا خَنِيَّا	
د	دْ دُ دَبْ دُوْ دَنَ دَيْنَ مِنَ الْمُدْنِ مَدِيئًا دَنِيَّا	
ذ	ذْ ذُ ذَبْ ذُوْ ذَنَ ذَيْنَ مِنَ الْمُذْنِ مَذِيئًا ذَنِيَّا	
ر	رْ رُ رَبْ رُوْ رَنَ رَيْنَ مِنَ الْمُرْنِ مَرِيئًا رَنِيَّا	

C. Latihan

Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Kata *makharijul huruf* berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah
 - a. Cara melafalkan huruf
 - b. Cara membaca huruf
 - c. Tempat huruf
 - d. Tempat-tempat keluarnya huruf
 - e. Tempat-tempat membaca huruf
2. Dilihat dari makhrajnya, huruf-huruf hijaiyah dapat dikelompokkan menjadi
 - a. Empat kelompok
 - b. Lima kelompok
 - c. Enam kelompok
 - d. Tujuh kelompok
 - e. Delapan kelompok
3. Kelompok al-khaisyum adalah kelompok huruf yang keluar dari
 - a. Lidah
 - b. Kerongkongan
 - d. Tenggorokan
 - e. Hidung

c. Rongga mulut

4. Salah satu huruf yang keluar dari *al-jauf* adalah...

a. و d. ص

b. ه e. م

c. خ

5. Pangkal Lidah dan langit mulut bagian belakang, huruf-hurufnya adalah

a. ق d. م

b. ك e. ي

c. ل

6. Sifat-sifat huruf dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu sifat-sifat yang memiliki lawan dan sifat-sifat yang tidak memiliki lawan. Sifat-sifat huruf yang berlawanan terdapat ... sifat.

- a. Sembilan
 - b. Sepuluh
 - c. Sebelas
 - d. Duabelas
 - e. Tiga belas
7. Sifat *hams* secara bahasa berarti
- a. Lunak
 - b. Kuat
 - c. Terangkat
 - d. Bedesis
 - e. jelas
8. Sifat *ishmat* lawannya adalah
- a. hams
 - b. rakhawah
 - c. idzlaq
 - d. Istifal
 - e.
9. Sifat *shafir* adalah membunyikan huruf dengan berdesir bagaikan suara seruling. Huruf-hurufnya yaitu
- a. ص، ز، س
 - b. ص، ز، ش
 - c. ص، ف، س
 - d. ش، ف، س
 - e. ص، ف، ش

10. Sifat *Inhiraf* adalah membunyikan huruf condong ke ujung lidah dengan sedikit melenturkan (melengkungkan) lidah. Hurufnya yaitu

- | | |
|---------|---------|
| a. ر، ز | d. ي، و |
| b. ل، ر | e. ض، ظ |
| c. ق، ك | |

Bacalah ayat-ayat berikut dengan makhraj dan sifat huruf yang benar!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ

وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾
 وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ
 فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

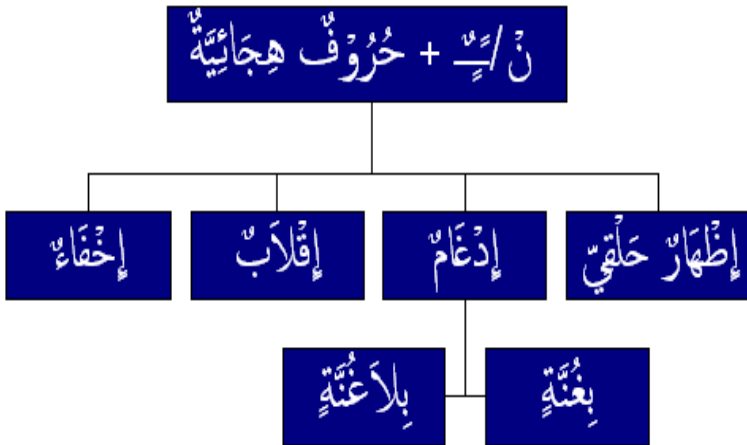
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ
 النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾
 الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ
 الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

BAB III

TAJWID

A. Hukum Nun Mati/Tanwin

Nun mati/tanwin jika bertemu dengan huruf hijaiyah memiliki lima (5) bacaan, yaitu: 1. Idzhar halqi, 2. idgham bi ghunnah, 3. idgham bila ghunnah, 4. iqlab, dan 5. ikhfa'haqiqi.



1. Idzhar Halqi.

a. Definisi

Secara bahasa *idzhar* berarti membaca jelas dan *halqi* berarti tenggorokan. Secara istilah idzhar halqi adalah membaca jelas nun mati/tanwin yang bertemu dengan huruf-huruf halqi ا ح خ ع غ ه

b. Contoh

مَنْ أَمَّنَ بِاللَّهِ	مِنْ أَيَّامٍ أُخِرَ
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ	وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ
أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ	يَوْمَئِذٍ خُشْعَةً
أَنعَمْتَ عَلَيْهِمْ	وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا	وَرَبُّ غَفُورٌ
فَمَالَهُ مِنْ هَادٍ	عَلَى شَفَا جُرْفٍ هَارٍ

2. Idgham bi Ghunnah'

a. Definisi

Secara bahasa *idgham* berarti meleburkan (membaca lebur) sedangkan *bi ghunnah* artinya disertai dengung. Jadi, *idgham bi ghunnah* adalah membaca lebur nun mati/tanwin saat bertemu huruf-huruf **بِئْمُو** dengan disertai dengung. Lama dengungnya tiga harkat.

b. Contoh

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ	أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ
حِطَّةً نَّغْفِرَ لَكُمْ	فَذُوقُوا فَلَنْ نَّزِيدَكُمْ
فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ	مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً	مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

3. Idgham bila ghunnah

a. Definisi

Secara bahasa *idgham* berarti meleburkan (membaca lebur) sedangkan *bila ghunnah* artinya tidak disertai dengung. Jadi, *idgham bila ghunnah* adalah membaca lebur nun mati/tanwin saat bertemu salah satu huruf ل ر dengan tidak disertai dengung.

b. Contoh

إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ	مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ
فَعَالٌ لِّمَآئِدٍ	أَيَّحْسَبُ أَنْ لَنْ يَّقْدِرَ
مِنْ رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ	أَنْ رَّأَهُ اسْتَغْنَى
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ	وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ

4. Iqlab

a. Definisi

Secara bahasa *iqlab* berarti membalik. Secara istilah, *iqlab* berarti membalik (mengganti) bunyi nun mati/tanwin dengan bunyi mim, saat bertemu dengan

huruf ba' (ب) disertai dengung. Lama dengungnya tiga (3) harakat.

b. Contoh

مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ
لِيُثَبِّتَ فِي الْخَطْمَةِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ
مِنْ بَعْدِ مَا أَرْكُمُ هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ
مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ

5. Ikhfa'

a. Definisi

Secara bahasa ikhfa' berarti menyamarkan (membaca samar), maksudnya adalah membaca samar disertai dengung nun mati/tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf-huruf ikhfa' yaitu huruf-huruf selain huruf halqi, idgham dan iqlab. Lama dengungnya tiga (tiga) harakat.

b. Contoh

مِّنْخَرَّتْهَا الْأَنْهَارُ ﴿١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿٢﴾ يَتِيمًا
 دَامِقْرَبَةً ﴿٣﴾ حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَإِذَا فَرَعْتَ ﴿٥﴾
 فَانْصَبْ هَذَا يَوْمَ لَا يَنْطِقُونَ ﴿٦﴾ أَوْفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧﴾
 أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٨﴾ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٩﴾
 خَابَ مَن دَسَّهَا ﴿١٠﴾ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا ﴿١١﴾ سَبْعَ
 شِدَادًا ﴿١٢﴾ مِّنْ سِجِّيلٍ مَّنْصُودٍ ﴿١٣﴾ إِلَّا مِرَاءً ظَهْرًا ﴿١٤﴾
 أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا ﴿١٥﴾

B. Idzhar Wajib

1. Definisi

Idzhar secara bahasa berarti menjelaskan (membaca jelas). Adapun secara istilah adalah membaca jelas nun sukun yang bertemu dengan salah satu huruf ي dan و dalam satu kata.

2. Contoh

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ﴿١﴾ كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ
 مَّرْصُورٌ ﴿٢﴾ وَعَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ ﴿٣﴾
 قِنَوَانٍ دَانِيَةٍ وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ ﴿٤﴾

C. Ghunnah

1. Definisi

Ghunnah secara bahasa berarti dengung. Bacaan ghunnah adalah membaca dengung nun/mim yang bertanda tasydid. Lama dengungannya tiga (3) harakat.

2. Contoh

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشَأَ
 الْأُخْرَى ﴿٢﴾ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٣﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٤﴾
 لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَفْتَرُونَ ﴿٥﴾ وَأَنَا لَمَّا سَمِعْتُ الْهُدَى
 أَمْنَابِهِ ﴿٦﴾

D. Hukum Mim Sakinah

Mim mati (sukun) jika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah, memiliki tiga (3) hukum bacaan yaitu: 1. ikhfa' syafawi, 2. Idgham mitsli, 3. idzhar syafawi.



1. Ikhfa' syafawi

a. Definisi

Secara bahasa ikhfa' berarti menyamarkan (membaca samar). Syafawi artinya bibir. Maksud dari ikhfa' syafawi adalah membaca samar mim mati yang bertemu dengan huruf ba' dengan disertai dengung.

b. Contoh

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ﴿١٠٠﴾ إِذْ
نُصِّوَكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠١﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ
لَمَيْتُونَ ﴿١٠٢﴾

2. Idgham mitsli

a. Definisi

Idgham secara bahasa artinya meleburkan (membaca lebur), sedangkan mitsli artinya sama (hurufnya). Maksud idgham mitsli adalah membaca lebur mim sakinah (sukun) yang bertemu mim dengan disertai dengung.

b. Contoh

أُولَئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٠٣﴾ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١٠٤﴾ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٠٥﴾

3. Idzhar syafawi

a. Definisi

Idzhar syafawi adalah membaca jelas mim sakinah yang bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain ba' dan mim.

b. Contoh

وَجَعَلْنَاهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ﴿١﴾ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ ﴿٣﴾

E. Qal-Qalah

1. Definisi

Qalqalah secara bahasa berarti guncangan atau pantulan. Maksud bacaan qalqalah adalah membaca mantul huruf-huruf qalqalah yaitu: قطب جـ karena berharkat sukun atau karena sebab waqaf. Qalqalah ada 2 (dua) macam yaitu: qalqalah sughra dan qalqalah kubra. Qalqalah Sughra adalah membaca mantul huruf qalqalah yang berharakat sukun asli. Sedangkan Qalqalah Kubra adalah membaca mantul huruf qalqalah yang dibaca waqaf.

2. Contoh

a. Qalqalah sughra

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ ❀ فَكَفَّرْتَهُ إِطْعَامَ عَشْرَةِ
مَسْكِينٍ ❀ وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ ❀ يَجْعَلُونَ أَصْبَعَهُمْ
فِي أَذَانِهِمْ ❀

b. Qalqalah kubra

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ❀ وَاللَّهُ بِمَاتَعْمَلُونَ
مُحِيطٌ ❀ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ❀ قُلْ هِيَ
مَوْقِيتٌ لِلنَّاسِ وَالْحَجَّ ❀

F. “Al” Tarif

Huruf “al” yang mengikuti huruf-huruf hijaiyah memiliki dua (2) hukum bacaan yaitu: 1. Idzhar qamariyah, 2. Idgham syamsiyah.

1. Idzhar qamariyah

a. Definisi

Secara bahasa, qamariyah berarti bersifat seperti bulan. Idzhar qamariyah adalah membaca jelas “al” yang mengikuti salah satu huruf berikut: أَبْغَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيمَهُ

b. Contoh

وَحُلِقَ الْإِنْسُنُ ضَعِيفًا ❀ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ❀ ذَلِكَ
مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ ❀ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ ❀ وَلَنْ
تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ❀

2. Idgham syamsiyah

a. Definisi

Secara bahasa, syamsiyah berarti bersifat seperti matahari. Idgham syamsiyah adalah membaca lebur “al” yang mengikuti salah satu huruf selain huruf idzhar qamariyah.

b. Contoh

الْيَوْمَ أَجِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُ ❀ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ
النَّارِ ❀ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ❀ الرَّحْمَنَ عَلَى
الْعَرْشِ اسْتَوَى ❀ إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ ❀

G. Lafadz Jalalah

1. Definisi

Lafdzul jalalah adalah lafadz Allah Swt. Cara membacanya ada dua (2) macam. *Pertama*, dibaca tafkhim (tebal) apabila: a. berada di awal ayat atau awal kalimat, b. sebelumnya ada huruf yang berharkat fathah atau dhammah. *Kedua*, dibaca tarqiq (tipis) apabila sebelumnya ada huruf yang berharkat kasrah.

2. Contoh

a. *Lafdzul jalalah* yang dibaca tafkhim (tebal)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿١﴾ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢﴾ وَيَقُومُ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ
سُبْحَنَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُ ﴿٣﴾

b. *Lafdzul jalalah* yang dibaca tarqiq (tipis)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ﴿١﴾ وَمَنْ النَّاسُ مَنْ
يُجِدِلُ فِي اللَّهِ ﴿٢﴾ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿٣﴾
وَاِعْتَصِمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا ﴿٤﴾

H. Huruf Isti'la'

1. Definisi

Isti'la' adalah mengangkat suara ke langit-langit. Huruf-huruf isti'la' ada tujuh (7) terkumpul dalam خَصَّ ضَعَطَ قَطَّ

Semua huruf *isti'la'* dibaca tebal sempurna kecuali kecuali: خ-غ-ق yang berharakat kasrah (خ-غ-ق).

2. Contoh

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خُشِعَةٌ ﴿١﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٢﴾
فِيضِعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا ﴿٣﴾ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ﴿٤﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٥﴾ مِنْ سَجِيلٍ مَنصُودٍ ﴿٦﴾ وَمَا
يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٧﴾ سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ﴿٨﴾ أَفَلَا
يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿٩﴾

I. Hukum Ra'

1. Definisi

a. Ra' dibaca *tafkhim* apabila:

1) Ra' fathah/fathatain/dhammah.

Contoh: وَصَايُرُواوَرَابَطُوا

- 2) Ra' sukun, sebelumnya ada fathah/dhammah. Contoh: يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ
- 3) Ra' sukun, sebelum wakaf, sebelumnya ada sukun yang didahului fathah/dhammah. Contoh: فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ
- 4) Ra' sukun, sebelumnya ada hamzah washal. Contoh: لِرَجْعِي
- 5) Ra' sukun, sebelumnya ada kasrah dan setelahnya ada huruf isti'la' dalam satu kata. Contoh: مِرْصَادًا

b. Ra' dibaca *tarqiq* apabila:

- 1) Ra' kasrah/kasratain. Contoh: رَحَلَةَ الشَّيْءِ
- 2) Ra' sukun, sebelumnya ada kasrah. Contoh: فَبَشِّرْهُمْ
- 3) Ra' sukun sebab waqaf, sebelumnya ada ya' sukun. Contoh: خَيْرٌ
- 4) Ra' sukun, sebelumnya ada sukun dan kasrah. Contoh: وَلَا يَكْزُرْ
- 5) Ra' fathah yang dibaca imalah. Contoh: مَجْرَسَهَا

2. Contoh

a. Contoh *ra'* yang dibaca *tafkhim* (tebal)

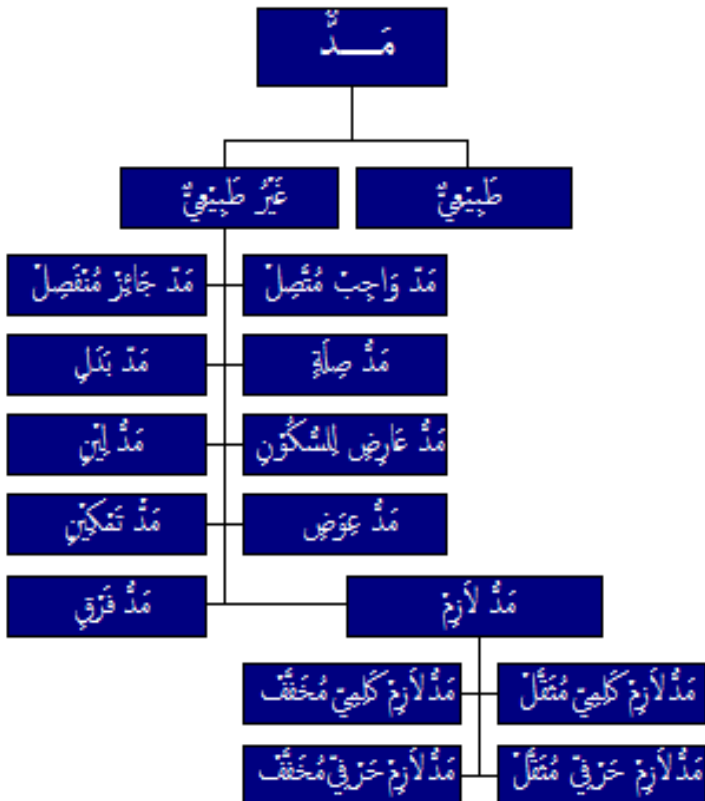
إَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ﴿١٠٦﴾ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ
يَشَاءُ ﴿١٠٧﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١٠٨﴾ ارْجِعِي إِلَى
رَبِّكَ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ﴿١٠٩﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ
مِرْصَادًا ﴿١١٠﴾

b. Contoh *ra'* yang dibaca *tarqiq* (tipis)

رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿١١١﴾ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ
أَلِيمٍ ﴿١١٢﴾ وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٣﴾ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا
فَارِضٌ وَلَا يَكْرُ ﴿١١٤﴾ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا ﴿١١٥﴾

J. Mad

Mad secara bahasa berarti membentangkan atau memanjangkan. Dalam ilmu tajwid, *mad* berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf *mad*. Secara umum mad terbagi menjadi dua (2) bagian, yaitu: 1. Mad thabi'i, dan 2. Mad far'i. Berikut macam-macamnya dalam tabel:



1. Mad Thabi'i

a. Definisi

Mad (Arab) secara bahasa artinya panjang atau membentang. Thabi'i (Arab) artinya biasa. Jadi mad thabi'i adalah membaca panjang biasa (2 harakat) fathah yang diikuti alif, dhammah yang diikuti wawu sukun, dan kasrah yang diikuti ya' sukun.

b. Contoh

لَا تَقُولُوا زِعْنًا وَقُولُوا انْظُرْنَا ❀ خَلِيدِينَ فِيهَا
مَا دَامَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ ❀ وَإِذَا سَأَلَكَ
عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ❀ وَلَا تَحْلِفُوا رُءُوسَكُمْ
حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ❀ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا
وَلَكُمْ فِيهَا مَنَعٌ كَثِيرٌ ❀

2. Mad Wajib Muttashil

a. Definisi

Muttashil (Arab) secara bahasa berarti tersambung. Mad wajib muttashil adalah membaca panjang 4 (empat) harakat mad

thabi'i yang bertemu hamzah dalam satu kata.

b. Contoh:

فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى * وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ
كُلَّهَا * وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ * سَيِّئَتْ
وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا *

3. Mad Jaiz Munfashil

a. Definisi

Secara bahasa *jaiz* (Arab) artinya boleh, *munfashil* (Arab) artinya terpisah. Mad Jaiz Munfashil adalah membaca panjang 4 (empat) harakat mad thabi'i yang bertemu hamzah dalam kata yang berbeda. Panjangnya mad jaiz boleh kurang sampai 2 harakat yang penting konsisten dalam membacanya.

b. Contoh:

وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ. وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ﴿٦٠﴾
 لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ ﴿٦١﴾ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ
 مُصْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

4. Mad Shilah

a. Definisi

Shilah (Arab) berarti sambungan. *Mad shilah* adalah membaca panjang huruf ha' yang berharakat dhammah atau kasrah. *Mad shilah* terdiri dari dua macam, yaitu: *mad shilah qashirah* dan *mad shilah thawilah*. *Mad shilah qashirah* adalah *mad shilah* yang tidak bertemu hamzah, dibaca panjang 2 (dua) harakat. *Mad shilah thawilah* adalah *mad shilah* yang bertemu hamzah, dibaca panjang 4 (empat) harakat.

b. Contoh:

1. Mad shilah qashirah

لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ﴿٦٣﴾ وَمِثْلَهُ مَعَهُ لِيَفْتَدُوْا
 بِهٖ ﴿٦٤﴾ فَاَوْحٰى اِلٰى عَبْدِهٖ مَا اَوْحٰى ﴿٦٥﴾

2. Mad shilah thawilah

وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ
إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿١٢﴾

5. Mad Badal

a. Definisi

Badal (Arab) artinya pengganti. Mad badal adalah membaca panjang 2 (dua) harakat hamzah yang berharakat fathah panjang. Harkat fathah panjang tersebut terjadi karena hamzah bertemu dengan hamzah sukun.

b. Contoh:

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ﴿١٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ
كُلَّهَا ﴿١١﴾ وَيزِدَادُ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا ﴿١٢﴾ ائْتُونِي بِكِتَابٍ
مِّنْ قَبْلِ هَذَا ﴿١٣﴾

6. Mad Arid Lissukun

a. Definisi

'*Arid lissukun* (Arab) berarti bertemu sukun. Mad 'arid lissukun adalah membaca panjang 2, 4 atau 6 harakat mad thabi'i yang bertemu sukun sebab waqaf.

b. Contoh

وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ❁ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ
الصُّدُورِ ❁ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ❁ وَإِنَّهُمْ
لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ❁

7. Mad Layyin

a. Definisi

Layyin (Arab) berarti lunak atau lentur. Mad layyin adalah membaca lunak wawu atau ya' yang berharakat sukun.

b. Contoh:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ❀ إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ
وَالصَّيْفِ ❀ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ❀ الَّذِي
أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ❀

8. Mad Iwad

a. Definisi

Iwad (Arab) berarti ganti. Mad Iwad adalah mengganti bunyi tanwin fathah dengan bunyi fathah karena waqaf dengan memanjangkannya 2 (dua) harakat, kecuali pada ta' marbutah.

b. Contoh

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ❀ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا
مُسْتَقِيمًا ❀ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ❀ وَلَن
تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ❀

9. Mad Tamkin

a. Definisi

Tamkin (Arab) berarti menempatkan.
Mad tamkin adalah membaca panjang 2

(dua) harakat ya' tasydid yang bertemu ya' sukun.

b. Contoh

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا ﴿٦٣﴾ بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ
رُسُلًا ﴿٦٤﴾ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ﴿٦٥﴾ مِنَ
النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ ﴿٦٦﴾

10. Mad Farq

a. Definisi

Farq (Arab) berarti pembedaan. Mad farq adalah membaca panjang 6 (enam) harakat mad badal yang bertemu tasydid. Di dalam Al-Qur'an hanya terdapat dalam surah al-An'am: 143 dan 144, Yunus: 59, dan surat an-Naml: 59.

b. Contoh

قُلْ الْذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ
عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ (الأنعام: 143) ﴿٦٧﴾ قُلْ

أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ
 حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ
 تَفْتَرُونَ (يونس: 59) ❀ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ
 عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ❀ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ
 (النمل: 59) ❀

11. Mad Lazim Kalimi Mutsaqqal

a. Definisi

Dalam bahasa Arab, *lazim* berarti harus, *kalimi* berarti berbentuk kata, *mutsaqqal* berarti (dibaca) berat. Mad lazim kalimi mutsaqqal adalah membaca panjang 6 (enam) harakat mad thabi'i yang bertemu dengan tasydid.

b. Contoh

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا ❀
 يَأْتِيهَا الَّذِينَ أُمِنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً ❀ يَأْهَلُ
 أَكْثَبٍ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ ❀

12. Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf

a. Definisi

Mukhaffaf (Arab) berarti (dibaca) ringan.

Mad lazim kalimi mukhaffaf adalah membaca panjang 6 (enam) harakat mad badal yang bertemu dengan sukun.

b. Contoh

أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ أَمْنُكُمْ بِهِ ؕ أَلَا تَنْ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ
تَسْتَعْجِلُونَ ؕ أَلَا تَنْ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلَ وَكُنْتَ
مِنَ الْمُفْسِدِينَ ؕ

13. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal

a. Definisi

Harfi (Arab) berbentuk huruf. Mad lazim harfi mutsaqqal adalah membaca panjang 6 (enam) harakat mad yang bertemu tasydid di awal surat.

b. Contoh

الْمَ ؕ غُلِبَتِ الرُّومُ ؕ أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ آيَاتُ الْكِتَابِ ؕ
طَسَمَ ؕ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ؕ

14. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

a. Definisi

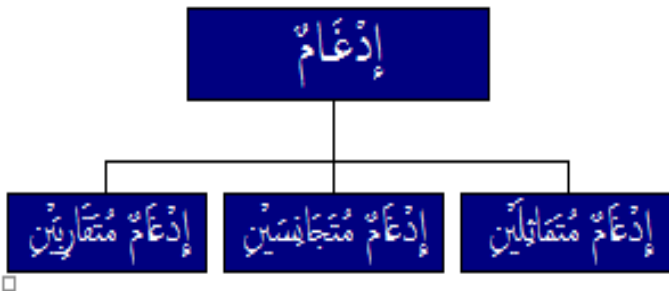
Mad lazim harfi mukhaffaf adalah membaca panjang 6 (enam) harakat bacaan mad yang bertemu sukun di awal surat.

b. Contoh

الرَّ تِلْكَ أَيُّ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ حَمَّ
عَسَقَ كَهَيْعَصَ

K. Idgham

Bacaan idgham -di luar bab nun sukun/tanwin dan mim sukun- dilihat dari kesamaan dan kemiripan hurufnya memiliki 3 (tiga) macam bacaan, yaitu: 1. idgham mutatsilain, 2. idgham mutajanisain, 3. idgham mutaqaribain.



1. Idgham Mutamatsilain

a. Definisi

Mutamatsilain (Arab) artinya dua (huruf) yang sama. Idgham mutatsilain adalah membaca lebur tanpa dengung dua huruf yang sama (makhraj dan sifatnya), huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat.

b. Contoh

فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ﴿٦٠﴾ أَيَّمَا تَكُونُوا
يُذِيقُكُمُ الْمَوْتَ ﴿٦١﴾ فَمَا رِيحَتْ تَجَرَّتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ ﴿٦٢﴾ كَلَّا بَلْ لَّا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ ﴿٦٣﴾ وَقَدْ
دَخَلُوا بِالْكَفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ ﴿٦٤﴾

2. Idgham Mutajanisain

a. Definisi

Mutajanisain (Arab) berarti dua (huruf) yang sejenis. Idgham mutajanisain adalah membaca lebur tanpa dengung bertemunya dua huruf yang sejenis

(sama makhraj tapi berlainan sifat), huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat. Huruf-hurufnya adalah:

ت ط - ت د - د ذ - ذ ب - م

b. Contoh

فَأَمَنْتَ طَائِفَةً مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١﴾ لِّئِنْ بَسَطْتَ
إِلَيَّ يَدَكَ لَتَقْتُلَنِي ﴿٢﴾ قَالَ قَدْ أُوجِيتَ دَعْوُوكُمَا
فَسَتَقِيمَا ﴿٣﴾ لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ
وَالْأَنْصَارِ ﴿٤﴾ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ فِي الْعَذَابِ
مُشْتَرِكُونَ ﴿٥﴾ يَلَهْتَ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا
بِأَيِّنَّا ﴿٦﴾ يَنْبِيَّ ارْكَبْ مَعَنَا ﴿٧﴾

3. Idgham Mutaqaribain

a. Definisi

Mutaqaribain (Arab) berarti dua (huruf) yang berdekatan. Idgham mutaqaribain adalah membaca lebur tanpa dengung bertemunya dua huruf yang berdekatan (hampir sama makhraj dan sifatnya), huruf

yang pertama sukun dan huruf kedua berharakat. Huruf-hurufnya adalah: ق - ك
ل - ر

b. Contoh

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿١﴾ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢﴾ وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزِلًا مُبَارَكًا
وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٣﴾ وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ
مِنْ هَمَزِ الشَّيْطَانِ ﴿٤﴾

L. Latihan

Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Nun sakinah/tanwin akan dibaca *idgham bighunnah* jika bertemu dengan

- | | |
|------------------|---------------|
| a. ن، م | d. ل، ر |
| b. ي، ن، ف، ق | e. ي، ن، م، و |
| c. ق، ط، ب، ج، د | |

2. Iqlab secara bahasa berarti membalik. Maksudnya adalah membalik/mengganti bunyi nun sakinah/tanwin dengan bunyi
- a. Nun sakinah
 - b. Mim sakinah
 - c. Ba'
 - d. Ba' sakinah
 - e. dengung
3. Nun dan mim bertasydid dibaca
- a. ghunnah
 - b. Idgham bighunnah
 - c. Idgham bila ghunnah
 - d. Iqlab
 - e. Ikhfa'
4. Nun sakinah tidak boleh dibaca idgham meskipun bertemu dengan salah satu huruf idgham karena terjadi dalam
- a. Satu ayat saja
 - b. Beberapa ayat
 - c. Hukum yang berbeda
 - d. Satu kata
 - e. Kata yang berbeda

5. Idzhar syafawi adalah membaca jelas mim sakinah saat bertemu dengan huruf hijaiyah *selain ...* .
- a. Ba'
 - b. Mim
 - c. Mim dan ba'
 - d. Lam dan ra'
 - e. Ya', nun, mim, dan wawu
6. Huruf dal yang dibaca sukun karena sebab waqaf harus dibaca
- a. Qalqalah
 - b. Qalqalah sughra
 - c. Qalqalah kubra
 - d. Idzhar
 - e. Idgham
7. Huruf-huruf yang terkumpul dalam أَيْغ حَجَك وخَف عَقِيمَه merupakan huruf-huruf
- a. Idzhar
 - b. Idzhar syafawi
 - c. Idzhar qamariyah
 - d. Idgham
 - e. Idgham syamsiyah

8. Pada umumnya ra' sakinah yang datang setelah harakat kasrah dibaca tarqiq (tipis), kecuali jika setelahnya terdapat
- a. Hamzah washal
 - b. Hamzah qatha'
 - c. waqaf
 - d. Huruf mad
 - e. Huruf isti'la'
9. Mad yang terjadi karena bertemunya hamzah dengan hamzah sakinah disebut
- a. Mad badal
 - b. Mad iwad
 - c. Mad tamkin
 - d. Mad farq
 - e. Mad thabi'i
10. Ha' dhamir, jika huruf sebelum dan sesudahnya hidup, harus dibaca
- a. Mad thabi'i
 - b. Mad wajib
 - c. Mad jaiz
 - d. Mad shilah
 - e. Mad lazim
11. Mad thabi'i yang bertemu sukun karena sebab waqaf disebut
- a. Mad wajib
 - b. Mad jaiz
 - c. Mad badal
 - d. Mad iwad

- c. Mad 'aridh
lissukun
12. Mad lazim kalimi mutsaqqal adalah mad thabi'i yang bertemu dengan
- | | |
|------------|-------------------|
| a. Sukun | d. Huruf isti'la' |
| b. Tasydid | e. Hamzah washal |
| c. Waqaf | |
13. Huruf-huruf yang terkumpul dalam نقص عسلکم dibaca panjang karena terdapat di awal surat disebut
- | | |
|---------------------|---------------|
| a. Mad lazim harfi | d. Mad lin |
| b. Mad lazim kalimi | e. Mad shilah |
| c. Mad farq | |
14. Bertemunya dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya disebut bacaan
- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| a. Idgham
mutaqaribain | d. Idgham
bighunnah |
| b. Idgham
mutajanisain | e. Idgham bila
ghunnah |
| c. Idgham
mutamatsilain | |

15. Berikut adalah contoh huruf yang sama makhrajnya tapi berbeda sifatnya

- | | |
|----------|----------|
| a. د - ت | d. ل - ر |
| b. ت - ت | e. ق - ك |
| c. د - ج | |

Bacalah ayat-ayat berikut dengan tajwid yang benar!

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا
تَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ
فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ ءِللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى
اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾ وَمَا ظُنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ
الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ
وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

كَهَيْعَصَ ﴿١﴾ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكِرِيَّا ﴿٢﴾ إِذْ
 نَادَىٰ رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ﴿٣﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي
 وَأَشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾
 وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ
 لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنٍ لِي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ
 أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦﴾ وَأَصْبَحَ
 فُؤَادُ أَمِّ مُوسَىٰ فَرِغًا ۖ إِن كَادَتْ لَتُبْدِيَ بِهِ لَوْلَا أَنْ
 رَبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٧﴾ وَقَالَتْ
 لِأُخْتِهِ قُصِّيه ۖ فَبَصَّرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

﴿ ١١ ﴾ * وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ

عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ ﴿ ١٢ ﴾

BAB IV

GHARIB

Gharib (Arab) secara bahasa berarti asing. Maksudnya adalah bahwa ada beberapa kata dalam Al-Quran yang pengucapannya sedikit berbeda dari tulisannya sehingga terkesan bacaan asing.

A. Tanda Sifr Mustathil

1. Definisi

Dalam bahasa Arab *Sifr* berarti nol, *mustathil* berarti lonjong. Tanda sifr mustathil adalah tanda nol yang berbentuk lonjong (0). Huruf yang bertanda sifr mustathil, jika dibaca washal tidak memanjangkan harakat sebelumnya, namun jika dibaca waqaf memanjangkan harakat sebelumnya 2 (dua) harakat.

2. Contoh

وَمَنْ ضَلَّ فَاتِّمَّا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ
بَوَكِيلٍ ❁ وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا

فَأَضْلُواْنَا السَّبِيلَ ۖ رَبَّنَا أَتَيْنَا ضَعَفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ
وَالْغَنَمُ لَعْنَاكِيْرًا ۖ

B. Tanda Sifr Mustadir

1. Definisi

Mustadir (Arab) berarti bulat. Tanda sifr mustadir adalah tanda nol yang berbentuk bulat (o). Huruf yang bertanda sifr mustadir, jika dibaca washal, tidak memanjangkan harakat sebelumnya. Namun jika dibaca waqaf, huruf sebelumnya dibaca sukun, kecuali yang terdapat di surat al-Dahr ayat 4.

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِيْنَ سِلَاسِلًا وَأَغْلَآءًا وَسَعِيْرًا ۖ

Jika dibaca waqaf, ada 2 (dua) cara baca: a) lam-nya dibaca panjang 2 harakat, b) lam-nya dibaca sukun.

2. Contoh

وَعَادًا وَثَمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَّسْكِنِهِمْ ۖ كَذَلِكَ
أَرْسَلْنَاكَ فِيْ أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِّتَتْلُوْا

عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ ﴿٢٨﴾
وَلَتَبْلُوتُنَّكُمْ حَتَّى تَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالضَّصِرِينَ
وَتَبْلُوتُوا أَخْبَارَكُمْ ﴿٢٩﴾ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سِلَاسًا
وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا ﴿٣٠﴾

C. Saktah

1. Definisi

Saktah (Arab) adalah berhenti sejenak tanpa bernafas. Tanda saktah berupa tulisan سكتة atau tanda س yang terdapat di 4 (empat) tempat dalam Al-Quran, yaitu: surat al-Kahfi: 1-2, Yasin: 52, al-Qiyamah: 27, al-Muthaffifin: 14, al-Haqqah: 28-29.

2. Contoh

وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَاجًا ﴿٢٨﴾ قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ
لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ (الكهف: 2-1) ﴿٣٠﴾ قَالُوا يَوْمَئِذٍ
مِّنْ بَعَثْنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ
وَصَدَقَ الْمُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾ (يس: 52) ﴿٥٣﴾ وَقِيلَ مَنْ
رَّاقٍ ﴿٥٤﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٥٥﴾ (القيامة: 28-27) ﴿٥٦﴾ كَلَّا

بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿المطففين﴾

14

D. Isymam

1. Definisi

Isymam (Arab) berarti mencampurkan. Bacaan isymam adalah mencampurkan dhammah pada nun tasydid dengan cara memoncongkan bibir sehingga tampak mecucu (jawa). Di dalam Al-Quran, bacaan isymam hanya terdapat di dalam surat Yusuf: 11. Isymam dapat dibaca dengan dua cara: a. bibir tampak mecucu ditengah-tengah dengung, b. dibaca *raum*, yaitu membunyikan 1/3 bunyi huruf nun dhammah di akhir dengung.[

2. Contoh

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهُ فِي غَيْبَتِ
الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿يوسف﴾
يَا أَبَا نَاسٍ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونُ ﴿يوسف﴾

E. Imalah

1. Definisi

Imalah (Arab) berarti memiringkan. Bacaan imalah adalah memiringkan bunyi fathah ke arah kasrah pada kata majraha sehingga terdengar bunyi antara “e” dan “i”. Di dalam Al-Qur’an, bacaan imalah hanya terdapat dalam surat Hud ayat 41.

2. Contoh

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ
كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ
وَمَنْ أَمِنَ وَمَا أَمِنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤١﴾ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤٢﴾
﴿هود: 41﴾

F. Tashil

1. Definisi

Tashil (Arab) berarti memberi kemudahan, keringanan atau menyederhanakan. Bacaan

tashil adalah membaca dua hamzah yang berjejer, hamzah pertama dibaca biasa sedangkan yang kedua disuarakan antara hamzah dan alif (samar-samar) pada ayat *aa'jamiy* sehingga lebih mudah bagi pembaca. Di Al-Quran hanya terdapat dalam Surat Fushshilat ayat 44.

2. Contoh

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ
ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ
وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى
أُولَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿فصلت: 44﴾

G. Naql

1. Definisi

Naql (Arab) berarti memindah. Bacaan naql adalah memindah (menukar) harkat sukun pada huruf “lam” dengan harkat kasrah setelahnya. Hal ini hanya terjadi dalam surat al-Hujurat ayat 11, sehingga yang awalnya

berbunyi “bi’sal-ismu” menjadi
“bi’salismu”.

2. Contoh

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ
يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ
يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ
يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ الْحَجَرَاتِ: ١١

H. Bacaan “Dha’f”

1. Definisi

Pada kata “dha’f”, harakat fathah di atas huruf *dhad* boleh diganti/dibaca dhammah. Hal ini hanya terdapat dalam surat ar-Rum ayat 54.

2. Contoh

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ
 ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً
 يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿الروم: 54﴾

Boleh dibaca

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضُعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ
ضُعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً
 يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿الروم: 54﴾

I. Tanda Sin di Shad

1. Definisi

Tanda “sin” di atas huruf “shad” dibaca dengan cara sebagai berikut:

Huruf shad harus dibaca sin	وَيَبْصُطُ - بَصْطَةً
Huruf shad boleh dibaca shad atau sin	هُمْ الْمُصْطِطُونَ
Huruf shad tetap dibaca shad	بِمُصْطِطٍ

2. Contoh

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿البقرة: 245﴾ * وَادْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً ﴿الأعراف: 245﴾ * أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصْطِطُونَ ﴿الطور: 37﴾ * فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ * لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ﴿الغاشية: 22﴾

J. Bacaan “iituunii”

1. Definisi

Dalam Surat al-Ahqaf ayat 4 terdapat kalimat

فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي

Jika dibaca washal, hamzah pertama tidak dibaca, sementara hamzah kedua dibaca sukun:

فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي

Sementara jika dibaca wakaf, hamzah pertama dibaca kasrah, sedangkan hamzah

kedua dibaca ya' sukun sehingga menjadi bacaan panjang (mad):

فِي السَّمَوَاتِ ﴿٤﴾ اِيتُونِي

2. Contoh

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا
خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ ائْتُونِي
بِكُتُبٍ مِّنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ إِن كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٤﴾ (الأحقاف: 4)

K. Membaca Awal Surat al-Taubah

1. Definisi

Membaca awal surat at-Taubah tidak diawali dengan basmalah, karena surat at-Taubah diturunkan untuk memberikan ketegasan bahwa Allah Swt. memutus rahmat-Nya kepada orang-orang musyrik, sementara dalam basmalah terdapat sifat kemurahan dan kasih sayang Allah Swt. Cara membaca washal (menyambung) akhir surat al-Anfal dengan awal surat at-Taubah sebagai berikut:

- a. Berhenti pada akhir surat al-Anfal kemudian melanjutkan ke awal surat at-Taubah tanpa membaca basmalah. Contoh:

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦١﴾

- b. Berhenti sejenak tanpa bernafas (saktah) di antara akhir surat al-Anfal dan awal surat at-Taubah tanpa membaca basmalah. Contoh:

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦١﴾

- c. Menyambung akhir surat al-Anfal dengan awal surat at-Taubah tanpa membaca basmalah. Contoh:

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦١﴾

L. Nun Wiqayah

1. Definisi

Wiqayah (Arab) berarti menjaga. Nun wiqayah adalah nun yang berasal dari tanwin ketika bertemu dengan hamzah washal. Nun wiqayah dibaca kasrah untuk menjaga keutuhan bacaan.

2. Contoh

وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبْنِي أَرْكَبَ مَعَنَا
إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ﴿١٠﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ
اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُصَيِّفُوهُمَا ﴿١١﴾

M. Latihan

Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Tanda sifr ada dua macam, yaitu sifr mustathil dan sifr mustadir. Sifr mustadir artinya

- a. Tanda nol
 - b. Nol bulat
 - c. Nol lanjong
 - d. Tanda kosong
 - e. Tanda lanjut

- 2. Huruf yang bertanda sifr mustathil jika dibaca waqaf maka
 - a. Dibaca sukun
 - b. Dibaca pendek
 - c. Dibaca panjang
 - d. Diabaikan
 - e. Dibuang

- 3. Tanda “saktah” berarti
 - a. Berhenti
 - b. Lebih baik lanjut
 - c. Lebih baik waqaf
 - d. Berhenti sambil bernafas
 - e. Berhenti tanpa bernafas

- 4. Bacaan isymam hanya terdapat dalam
 - a. QS. Yusuf: 11
 - b. QS. Yusuf: 12
 - c. QS. Yusuf: 13
 - d. QS. Hud: 41
 - e. QS. Hud: 42

- 5. Memiringkan bunyi fathah ke kasrah pada kata “majraha” disebut bacaan
 - a. Isymam
 - d. Naql

- b. Harus dibaca sin e. Berhenti tanpa bernafas
 - c. Boleh dibaca
shad atau sin
9. Memudahkan (meringankan) bacaan dua hamzah yang berjejer pada potongan ayat berikut disebut bacaan

أَعْجَمِي وَعَرَبِي

- a. Isyamm d. Naql
 - b. Imalah e. Nun wiqayah
 - c. Tashil
10. Nun wiqayah dibunyikan dengan cara
- a. Dibaca kasrah d. Dibaca tanwin
 - b. Dibaca fathah e. diabaikan
 - c. Dibaca
dhammah

Bacalah ayat-ayat berikut dengan benar dan memperhatikan tanda-tanda gharib!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ
ءَايَاتُهُ^ص ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ^ق قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ^ص وَالَّذِينَ لَا
يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى^ج
أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٢٢﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ

خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ
لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالُوا يَتَّابَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ
لَنَصِحُونَ ﴿١٢﴾ أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَع وَيَلْعَبُ وَإِنَّا
لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٣﴾

BAB V

WAQAF DAN IBTIDA'

Waqaf (Arab) berarti berhenti atau menahan. Ibtida' (Arab) berarti memulai kembali bacaan sesudah waqaf. Ada beberapa istilah terkait dengan waqaf dan ibtida'.

Pertama, *iftitah*, yaitu pembukaan dalam bacaan Al-Qur'an yang diawali dengan membaca isti'adzah, basmalah, lalu diteruskan dengan membaca ayat.

Kedua, *waqaf*, yaitu menghentikan bacaan atau suara sejenak pada akhir suku kata untuk mengambil nafas dengan maksud melanjutkan bacaan pada ayat berikutnya.

Ketiga, *ibtida'* yaitu memulai bacaan kembali sesudah waqaf dari awal suku kata pada ayat berikutnya.

Keempat, *qatha'*, yaitu mengakhiri bacaan Al-Qur'an dengan memotong bacaan sama sekali. Dan apabila hendak membuka bacaan kembali sesudah

melakukan qatha', disunahkan membaca *isti'adzah* lagi.

A. Waqaf

Ditinjau dari fungsinya, waqaf dibagi menjadi 4 (empat macam), yaitu: a. *waqaf ikhtibari*, b. *waqaf iddhirari*, c. *waqafintidzari*, d. *waqaf ikhtiyari*.

1. *Waqaf ikhtibari* adalah waqaf yang dilakukan untuk menguji qari' atau menjelaskan agar diketahui cara waqaf dan ibtida' yang sebenarnya. Waqaf ini dibolehkan hanya untuk kepentingan pembelajaran. Contoh: waqaf pada lafadz yang salah dan tanpa mempertimbangkan ketidaksempurnaan makna ayat, kemudian menyuruh muridnya meneruskan bacaan tersebut, seperti pada saat membaca

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Guru berhenti pada lafadz :

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ

Kemudian peserta didik menyempurnakan ayat tersebut:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

2. *Waqaf idthirari* adalah waqaf yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, mungkin karena kehabisan nafas, batuk atau bersin dan lain sebagainya. Apabila terjadi waqaf ini, maka mengulang dari kata tempat berhenti atau kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat. Cc إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ
Kemudianmengulangi dan menyempurnakannya: إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

3. *Waqafintidzari* adalah waqaf yang dilakukan karena terdapat perbedaan pendapat dari para ulama tentang boleh tidaknya waqaf pada suatu ayat. Contoh:

وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ ...

Waqaf pada lafadz Allah diperdebatkan boleh tidaknya. Jika terjadi waqaf tersebut, maka dulanginya dari kata sebelumnya

yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat, dan diteruskan sampai tanda waqaf berikutnya. Dengan demikian terwakili dua pendapat yang berbeda tersebut.

4. *Waqaf ikhtiyari* adalah waqaf yang dilakukan pada kata yang dipilih, disengaja dan direncanakan, bukan karena ada sebab-sebab lain. Waqaf ini memiliki 4 (empat) macam:

- a) *Waqaf Tam*, yaitu waqaf pada *lafadz* (kata) yang telah sempurna secara tata bahasa dan maknanya serta tidak terkait dengan kata setelahnya, baik dari segi tata bahasa maupun artinya. Contoh:

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ ❁

- b) *Waqaf Kafi*, yaitu waqaf pada *lafadz* (kata) yang telah sempurna secara tata bahasa namun maknanya masih berkaitan dengan kata setelahnya. Contoh:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا

- c) *Waqaf Hasan*, yaitu waqaf pada *lafadz* (kata) yang telah sempurna namun makna dan tata bahasanya masih terkait dengan kata setelahnya. Contoh:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ

- d) *Waqaf Qabih*, yaitu waqaf pada *lafadz* (kata) yang belum sempurna secara makna, karena terkait dengan kata setelahnya. Contoh:

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ
وَحَنُوءٌ غَنِيَاءُ

Ditinjau dari tanda-tandanya, waqaf memiliki 6 (enam) macam:

1. Tanda (و) adalah tanda harus waqaf.
2. Tanda (لا) adalah tanda dilarang waqaf kecuali di akhir ayat.
3. Tanda (قُلْ) adalah tanda lebih baik waqaf dari pada washal.
4. Tanda (صَلِّ) adalah tanda lebih baik washal dari pada waqaf.

5. Tanda () adalah tanda boleh waqaf dan boleh washal.
6. Tanda () adalah tanda waqaf di salah satu tanda tersebut.

B. Ibtida'

Ibtida' (memulai kembali bacaan sesudah waqaf) secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

1. Ibtida' yang diperbolehkan, yaitu ibtida' pada kalimat yang menerangkan makna sempurna.

Contoh:

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا ﴿ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴾

2. Ibtida' yang tidak diperbolehkan, yaitu ibtida' pada kalimat yang menjadikan maknanya berubah atau tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Contoh:

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ﴿ اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ...

C. Latihan

Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Ibtida' secara bahasa berarti
 - a. Membaca lanjut
 - b. Membaca dari awal
 - c. Memulai saja
 - d. Memulai kembali
 - e. Memulai kembali bacaan setelah waqaf
2. Mengakhiri bacaan Al-Quran dan menyudahinya disebut
 - a. Waqaf
 - b. Ibtida'
 - c. Waqaf ibtida'
 - d. Qatha'
 - e. Iftitah
3. waqaf pada lafadz yang salah dan tanpa mempertimbang kan ketidaksempurnaan makna ayat hanya boleh dilakukan untuk tujuan
 - a. Nafas tidak kuat
 - b. Sedang batuk
 - c. Waqaf ibtida'
 - d. Waqaf ibtida'
 - e. Qatha' dan iftitah

- c. Pembelajaran
4. waqaf yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, mungkin karena kehabisan nafas, batuk atau bersin dan lain sebagainya disebut waqaf
- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. <i>ikhtibari</i> | d. <i>Ikhtiyari</i> |
| b. <i>Idthirari</i> | e. <i>Waqaf qabih</i> |
| c. <i>intidzari</i> | |
5. waqaf pada *lafadz* (kata) yang telah sempurna secara tata bahasa namun maknanya masih berkaitan dengan kata setelahnya disebut waqaf.....
- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. <i>Tam</i> | d. <i>Qabih</i> |
| b. <i>Kafi</i> | e. <i>Jaiz</i> |
| c. <i>Hasan</i> | |
6. Waqaf qabih atau waqaf yang tidak dianjurkan biasanya di Al-Quran bertanda
- | | |
|--------|------|
| a. م | d. ص |
| b. لا | e. ح |
| c. قال | |
7. Waqaf lazim atau wajib waqaf bertanda

- | | |
|-------|-------|
| a. م | d. صل |
| b. لا | e. ج |
| c. قل | |

8. Waqaf mu'anaqah yang ditandai dengan (..) adalah berhenti di

- | | |
|------------------|---------------------|
| a. salah satunya | d. Tanda berikutnya |
| b. Dua-duanya | e. Akhir maqra' |
| c. Akhir ayat | |

9. Tanda waqaf boleh lanjut tapi sebaiknya berhenti adalah

- | | |
|-------|-------|
| a. م | d. صل |
| b. لا | e. ج |
| c. قل | |

10. Ibtida' yang tidak diperbolehkan adalah ibtida' pada kalimat yang menjadikan maknanya

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| a. difahami | d. Sesuai dengan sebenarnya |
| b. konsisten | e. Berubah |
| c. Tidak konsisten | |

Bacalah ayat-ayat berikut dengan memperhatikan waqaf dan ibtida'nya!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تُمَدَّنْ عَيْنُكَ إِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ
زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ
وَأَبْقَى ﴿١١٣﴾ وَأَمْرٌ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَأَصْطَبِرَ عَلَيْهَا ۖ لَا
نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١١٤﴾
وَقَالُوا لَوْلَا يَأْتِينَا بِآيَةٍ مِنْ رَبِّهِ ۚ أَوَلَمْ تَأْتِهِمْ بَيِّنَةٌ مَا
فِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١١٥﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَسَأَلُهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ
يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ
سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ^١ لَا تَأْتِيهِمْ^ج
كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١١٣﴾ وَإِذْ
قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا^٢ اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ
مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا^٣ قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١١٤﴾

BAB VI

LAHN (KESALAHAN MEMBACA)

A. Pengertian

Lahn (Arab) secara bahasa berarti kekeliruan atau kesalahan. Kata *lahn* biasanya digunakan untuk kesalahan yang berkaitan dengan bahasa atau pengucapan seperti pada kata *lahana fi kalamih* (keliru perkataannya). Adapun secara istilah sebagaimana yang didefinisikan oleh imam Ibnu al Jazary bahwa *lahn* adalah suatu kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi kebiasaan atau makna, atau hanya mempengaruhi kebiasaan saja tanpa mempengaruhi makna

B. Macam-macam *Lahn*

Ada dua macam *lahn* dalam membaca Al-Quran, yaitu: *lahn jali* dan *lahn khafi*.

1. *Lahn Jali* (Kesalahan Jelas/Berat)

Lahn Jali adalah kesalahan pada pengucapan yang dapat merubah arti ataupun tidak.

Dinamakan *lahn jali* (kesalahan yang jelas) karena diketahui oleh ulama qira'ah maupun orang awam. Berikut sebab-sebab terjadi *lahn jali*:

a. Perubahan huruf

Perubahan huruf dapat menyebabkan perubahan arti seperti kata “*qalbun*” yang artinya hati, sementara jika dibaca “*kalbun*” berarti anjing. Atau contoh yang lain, kata “*tasykurun*” artinya bersyukur, namun jika dibaca “*taskurun*” akan berarti mabuk.

Lahn Jali	Benar
يَكْلِبُ سَلِيمٌ	يَقْلِبُ سَلِيمٌ
لَعَلَّكُمْ تَسْكُرُونَ	لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

b. Perubahan harakat

Perubahan harakat juga dapat menyebabkan perubahan arti seperti kata

“an’amta” yang artinya Engkau beri nikmat, namun jika dibaca “an’amtu” artinya menjadi aku beri nikmat, atau kata “ilaiki” yang artinya kepadamu (pr), namun jika dibaca “ilaika” artinya menjadi kepadamu (lk).

Lahn Jali	Benar
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ	وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ

c. Penambahan huruf

Seperti halnya perubahan huruf, penambahan huruf juga menyebabkan perubahan arti seperti kata “latus-alunna” yang artinya kalian benar-benar akan ditanya, jika dibaca “la-tus-alu” penambahan alih setelah “la” sehingga dibaca panjang, maka artinya menjadi kalian tidak ditanya.

Lahn Jali	Benar
لَا تُسْأَلُ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ	لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ
يَا ذَنِي رَيْبٍ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ	يَا ذَن رَيْبٍ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

- d. Penambahan atau penghilangan tasydid
Meskipun tidak terlalu fatal, penambahan tasydid dapat menyebabkan perubahan arti seperti kata “arafa” yang artinya mengetahui, jika dibaca “arrafa” maka akan berarti mengenalkan. Begitu pula sebaliknya.
- e. Penghilangan bacaan panjang
Penghilangan bacaan panjang menyebabkan perubahan arti seperti kata “laa” yang dibaca panjang, memiliki arti tidak, sementara “la” yang dibaca pendek berarti benar-benar.

Lahn Jali	Benar
لَا عِبْدُ مَا تَعْبُدُونَ	لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ	وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

2. *Lahn Khafi* (Kesalahan Samar/Ringan)

Lahn Khafi adalah kesalahan yang berkaitan dengan kurang sempurnanya pengucapan. Kesalahan seperti ini hanya dapat diketahui atau dirasakan oleh seorang ulama qira'ah. *Lahn khafi* tidak sampai merubah arti. Berikut sebab-sebab terjadinya *lahn khafi*:

- Tidak sempurna dalam pengucapan dhammah, kasrah ataupun fathah
- Menambahkan qalqalah pada huruf yang seharusnya tidak dibaca mantul. Hal ini dikenal dengan istilah "*tawallud*".
- Mengurangi bacaan ghunnah pada bacaan idgham bighunnah, ikhfa' maupun ghunnah itu sendiri.

- d. Terlalu memanjangkan bacaan panjang melebihi batas panjang yang disepakati oleh ulama qira'ah.
- e. Terlalu menggetarkan bacaan ra' sehingga terkesan terdapat ra' lebih dari satu. Hal ini dikenal dengan istilah "*tikrar*".
- f. Tidak dapat membedakan pengucapan huruf-huruf *tafkhim-tarqiq* (tebal-tipis).

C. Latihan

Bacalah ayat-ayat berikut dengan benar terhindar dari lahn jali maupun khafi!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اَلَمْ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِيْ اَدْنٰى الْاَرْضِ
 وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ غَلِبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ ﴿٣﴾ فِيْ
 بَضْعِ سِنِيْنَ ۖ لِلّٰهِ اَلْاَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْۢ بَعْدُ ۚ

وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ ج

يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٥﴾

وَعَدَ اللَّهُ ۖ لَا تُخْلَفُ ۚ وَكَانَ أَكْثَرُ ۖ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾ يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ ﴿٧﴾

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٨﴾

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ

عَقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
 وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا
 وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ
 لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾
 ثُمَّ كَانَ عَقِبَةُ الَّذِينَ أُسْتُوا السُّوْءَى أَنْ
 كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ



DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Syaamil Quran, 2010.

Al-Nawawi, al-Imam. *Al-Tibyan fi Adab Hamalat al-Quran*. Damaskus: Maktabah Dar al-Bayan, 1403 H.

Al-Qamhawi, Muhammad Shadiq, *al-Burhan fi Tajwid al-Quran*. Jeddah: Maktabah al-Sahabah, 1993.

Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

A.W. Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Jogjakarta: Pustaka Progresif, 1997.

Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013.

Lahn (Kesalahan) dalam Membaca Al-Quran, <http://www.muslimah.or.id>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2015.

Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amal ma'a al-Quran*. Kairo: Dar al-Syureq, 2000.

Salim, Bairus. *Tajwid dan Gharib: Cara Mudah dan Praktis Belajar Al-Quran*. Metro: STIT Agus Salim, 2011.

Salim, Bairus. *Q-Test System (Sebuah Sistem Tes untuk Mengukur Kompetensi Membaca Al-Quran)*. Metro: Smansa Metro, 2015.

United Islamic Cultural Centre of Indonesia. *Tajwid Qarabasy*. ([http:// www.uicci.org](http://www.uicci.org)) diakses pada tanggal 17 Desember 2014

[http//www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). Jum'at, 02 Januari 2015, diakses pada tanggal 4 Februari 2015.

Utsman, Husni Syaikh. *Haq al-tila-wah*. Jeddah-Mekah: Dar al-Manarah li al-Nasyr wa al-Tauzi`, 1994.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka 2007.

Aiman Rushdi. *Tajweed Rules of The Qur'an*. Jeddah: tp. 2000.